



Warga Jagalan Tolak TPST₃R Karangmiri

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Ratusan warga jagalan, Bantul menolak adanya pembuatan Tempat Pembuangan Sampah *Reduce Reuse Recycle* (TPS₃R) Karangmiri yang dibangun Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Selain tidak mendapatkan informasi adanya pembangunan pengolahan sampah tersebut, bau busuk dan polusi suara jadi pemicu penolakan pengoperasian TPS₃R di lokasi tersebut. Salah satu warga Jagalan, Bantul Andri Triyanto mengatakan, awal mula penolakan

ini dikarenakan masyarakat Jagalan tidak tahu adanya pembangunan TPS₃R Karangmiri tersebut. Di mana saat dilakukan konfirmasi ke kelurahan, mereka pun tidak mengetahui adanya pembangunan tersebut. “Maka dari itu, warga kaget dan menolak adanya TPS₃R. Karena kita sama sekali mendapatkan informasi dari pemerintah bagaimana atas pembuatan TPS₃R tersebut,” ungkapnya, kemarin. Ia menambahkan, saat dilakukan uji coba pengolahan

“Maka dari itu, warga kaget dan menolak adanya TPS₃R. Karena kita sama sekali mendapatkan informasi dari pemerintah bagaimana atas pembuatan TPS₃R tersebut.”

Andri Triyanto
Warga Jagalan, Bantul

sampah di TPS₃R Kamis pada (30/5) lalu, aroma sampah tercium sampai radius 500 meter. Selain itu, terdengar suara bising yang mengganggu

masyarakat. Bahkan, beberapa warga langsung mendatangi lokasi tersebut untuk melakukan pemberhentian operasi. “Kami menuntut untuk tidak

lanjutkan TPS₃R ini. Bangunan boleh berdiri, tapi bukan untuk pengolahan sampah. Kami telah membuat petisi yang ditandatangani 400 masyarakat untuk menolak adanya TPS₃R tersebut,” tambahnya. Andri menambahkan, hal itu dilakukan demi kesehatan masyarakat jangka panjang. Karena dengan munculnya bau yang tidak sedap, berpotensi mendatangkan hewan yang dapat menyebarkan penyakit ke masyarakat.



PROTES: Salah satu warga Jagalan, Andri Triyanto saat memperlihatkan aspirasi masyarakat Jagalan Bantul penolakan TPST₃R milik Pemkot Yogyakarta di aliran sungai Gajah Wong, kemarin.

Warga Jagalan Tolak TPST₃R Karangmiri

sambungan dari hal Joglo Jogja

Maka dari itu, dilakukan pemasangan *banner* penolakan supaya pengolahan sampah dihentikan.

Selain itu, lokasi yang mepet dari sungai, bagi Andri sangat disayangkan. Menurutnya, dalam proses pembuatan TPS₃R Karangmiri harus dilakukan

Analisis Dampak Lingkungan (Amdal), di mana lokasi pengolahan sampah harus berada cukup jauh dari lingkungan masyarakat maupun aliran sungai.

“Dengan mepetnya bangunan TPS₃R dari sungai dan lingkungan masyarakat

tersebut, dikhawatirkan adanya limbah cair yang masuk ke aliran sungai Gajah Wong ini. Sehingga, kami akan melakukan demo dalam waktu dekat ini supaya tidak dilanjutkan adanya pengolahan itu,” pungkasnya. (riz/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005